IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGATASI KRISIS
MORAL PADA MATA PELAJARAN PPKn DI SEKOLAH SMP NEGERI 1
LUAHAGUNDRE MANIAMOLO T.A 2022/2023

Sri Astuti Zega

Mahasiswa Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nias Raya
(sriastutizega2000@gmail.com)

Abstrak

Permasalahan penelitian ini adalah terjadinya krisis moral peserta didik dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan mempelajari pendidikan karakter pada mata pelajaran PPKn dapat mengatasi krisis moral siswa. Maka disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo, yaitu: a. Memberikan pembinaan kepada siswa. b. Memberikan penghargaan atau apresiasi kepada siswa yang berhasil dalam menerapkan nilai-nilai karakter. c. Memberikan keteladanan kepada siswa. d. Menciptakan lingkungan sekolah yang demokratis. e. Menciptakan yang nyaman bagi siswa. f. Memberikan pendekatan yang baik. Terlepas dari upaya keras yang dilakukan oleh para pengajar untuk menanamkan kualitas karakter dan mengatasi krisis moral, mereka tetap menghadapi tantangan. Tantangan utama adalah kurangnya kesungguhan anak-anak dalam upaya belajar mereka, yang menimbulkan kesulitan bagi para guru dalam menerapkan pendidikan karakter. Contoh ilustrasinya adalah sikap apatis yang ditunjukkan oleh anak-anak terhadap guru mereka selama proses pembelajaran. Saran dari peneliti adalah Kepada pihak sekolah hendaknya dapat menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman untuk memudahkan menanamkan pendidikan karakter bagi siswa.

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter; Krisis Moral*

Abstract

The problem of this research is the occurrence of a moral crisis in students in the learning process. The results of this research show that studying character education in Civics subjects can overcome students' moral crises. Therefore, it may be inferred that character education is being implemented in the Civics curriculum at SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo, namely: a. Provide coaching to students. b. Give awards or appreciation to students who are successful in applying character values. c. Provide an example to students. d. Creating a democratic school environment. e. Create comfort for students. f. Provide a good approach. Even though there are many efforts made by teachers to implement character values and overcome moral crises, there are still obstacles that teachers face. This obstacle is the lack of children's seriousness in learning, this makes it difficult for teachers to apply character education to learning, for example the child's attitude is indifferent towards the teacher during learning. The suggestion from researchers is that schools should be able to create a comfortable school environment to make it easier to instill character education for students.

Keywords: *Character building; Moral Crisis*

A. Pendahuluan

Peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara melalui proses pendidikan, yaitu usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan hal-hal tersebut. Dalam batasan hukum, tujuan dari sistem pendidikan nasional adalah untuk membantu seseorang dalam mencapai potensi penuh mereka (menjadi insan kamil). Pendidikan memainkan peran penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pencapaian tujuan negara Indonesia, yaitu memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan nilai-nilai yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945.

"Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." (P. Nurhuda, 2022). Pada saat ini, pendidikan karakter bagi generasi muda merupakan hal yang sangat penting, karena generasi inilah yang akan menjadi indikator keberhasilan pembangunan bangsa. Dalam kapasitasnya sebagai penerus bangsa, generasi muda diharapkan dapat menunjukkan perilaku dan sikap yang terpuji. Generasi muda tidak hanya

harus memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga ketajaman moral.

Pendidikan merupakan wadah bagi para siswa untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran di lembaga pendidikan, setelah sebelumnya mendapatkan pendidikan awal dari keluarga. Menurut Pasal 31 ayat 2 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam undang-undang, pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sejalan dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Tujuan utama dari sistem pendidikan nasional adalah untuk mendidik dan mengembangkan masyarakat, membina kemampuan dan menciptakan karakter serta budaya bangsa, dengan tujuan akhir untuk membangun bangsa yang bermartabat. Tujuan dari sistem pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Di tingkat sekolah menengah pertama, pendidikan karakter dapat dimasukkan ke dalam kurikulum dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip dasar yang ada di setiap mata pelajaran.

Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk membentuk watak siswa, dengan tujuan menumbuhkan kualitas moral dan etika mereka, sehingga mendorong perkembangan mereka sebagai individu yang berbudi luhur, anggota masyarakat yang bertanggung jawab, dan warga negara yang patut dicontoh. Standar individu yang dianggap berakhlak mulia, anggota masyarakat yang bertanggung jawab, dan warga negara yang patut diteladani bagi suatu komunitas atau bangsa, ditentukan oleh prinsip-prinsip kemasyarakatan tertentu yang sangat dipengaruhi oleh norma-norma budaya komunitas dan bangsa yang bersangkutan.

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum di tingkat sekolah menengah pertama dengan memasukkan nilai-nilai yang melekat pada setiap bidang studi. Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk membentuk kepribadian siswa, mendorong perkembangan mereka menjadi individu yang berbudi luhur dan anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Standar individu yang dianggap bermoral baik, anggota masyarakat yang bertanggung jawab, dan warga negara yang patut diteladani oleh suatu komunitas atau bangsa, ditentukan oleh prinsip-prinsip sosial tertentu yang sangat dibentuk oleh norma-norma budaya dari komunitas dan bangsa yang bersangkutan.

Pendidikan karakter pada dasarnya identik dengan pengajaran cita-cita moral dan pendidikan moral, seperti yang secara tegas terangkum dalam pembelajaran Kewarganegaraan. Pada dasarnya, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah menengah pertama (SMP) telah memasukkan pendidikan karakter. Branson

(1999: 4) mengidentifikasi tiga komponen utama dalam PKN: pengetahuan kewarganegaraan, yang bertujuan untuk menumbuhkan warga negara yang terinformasi; keterampilan kewarganegaraan, yang bertujuan untuk mengembangkan warga negara yang dapat berpikir kritis dan beradaptasi; dan watak kewarganegaraan, yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang setia pada bangsa dan negara, memiliki kebiasaan berpikir dan bertindak yang selaras dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, dan dapat hidup berdampingan secara damai dengan bangsa-bangsa lain. Jelaslah bahwa mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan secara khusus diciptakan untuk mempromosikan pendidikan karakter sebagai tujuan utama pembelajaran. Pendidikan karakter bukanlah suatu hal yang tidak disengaja atau konsekuensi sekunder, melainkan suatu usaha yang disengaja dan disengaja, yang berbeda dengan disiplin ilmu lainnya.

Krisis moral yang terjadi saat ini memiliki dampak yang sangat merugikan bagi kesejahteraan bangsa dan negara. Oleh karena itu, sangat penting bagi generasi muda untuk meningkatkan tingkat kesadaran mereka dan menumbuhkan rasa patriotisme yang kuat sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila. Perilaku generasi muda, seperti kurangnya toleransi terhadap orang lain, perundungan, dan pencurian, merupakan contoh nyata dari krisis moral yang mengindikasikan adanya generasi yang kurang baik.

Kemendiknas telah mengembangkan 18 nilai karakter yang harus diinternalisasi oleh siswa untuk mempengaruhi karakter bangsa. Kemendiknas telah mengidentifikasi 18 nilai karakter, yaitu

religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Pengembangan karakter bangsa memerlukan penanaman perilaku peserta didik yang terlihat jelas melalui pemikiran yang logis, evaluasi yang cermat terhadap nilai-nilai, dan penerapan nilai-nilai karakter secara praktis dalam sistem pendidikan.

Dari data tersebut banyak pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik pelanggaran terbesar adalah peserta didik yang datang terlambat dengan alasan yang berbeda-beda. Ada yang terlambat bangun, ada yang sakit, ada yang kendaraannya rusak, dan lain sebagainya. Namun demikian, siswa terus terlibat dalam banyak pelanggaran, termasuk pembolosan, ketidakjujuran akademis melalui kecurangan dalam ujian atau tugas, dan perilaku yang mengganggu yang menghambat lingkungan belajar yang kondusif di kelas.

Implementasi pendidikan karakter yang efisien diperlukan untuk mengatasi berbagai krisis moral yang muncul secara efektif. Integrasi pendidikan yang berhasil, khususnya di sekolah, sangatlah penting. Guru harus memiliki kemampuan dan kompetensi untuk memasukkan pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat menjadi pelopor generasi bangsa yang terhormat.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Pendidikan karakter Dalam Mengatasi

Krisis Moral Di Sekolah SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo T.A 2022/2023".

B. Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2016:11) "penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, diantaranya naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya. Upaya menemukan pendidikan karakter dalam mengatasi krisis moral, yang perlu diketahui terlebih dahulu adalah dasar dalam pengertian pendidikan karakter dalam mengatasi krisis moral dalam penganalisaannya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 bagian yaitu data primer dan data sekunder. Sugiyono (2020:104) mendefinisikan bahwa data primer yaitu jenis data penelitian yang diproses secara langsung dari sumbernya tanpa melalui perantara. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru PPKn dan peserta didik kelas VII-B di SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Sugiyono (2019: 297) mendefinisikan observasi sebagai teknik pengumpulan data yang berbeda dan memiliki ciri yang unik dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi tidak hanya terbatas pada manusia, tetapi juga meliputi unsur-unsur alam yang lain. Para peneliti dalam penelitian ini mengamati penggunaan pendidikan karakter sebagai sarana untuk

mengatasi krisis moral di SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo.

2. Teknik Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2019: 304), wawancara adalah percakapan terstruktur antara dua orang yang bertujuan untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan kesimpulan atau pemahaman yang spesifik tentang suatu masalah tertentu. Penulis melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran PKn yang menjadi sumber informasi utama dan siswa kelas VII-B. Wawancara ini dilakukan untuk memperkuat tanggapan yang berkaitan dengan penerapan pendidikan karakter dalam mengatasi krisis moral di kalangan siswa di SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo.

3. Dokumentasi

Sugiyono (2019: 314) mendefinisikan dokumentasi sebagai metode yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi berupa buku-buku, arsip, catatan tertulis, dan bahan visual seperti laporan dan foto, yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian. Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang peristiwa masa lalu. Dengan menggunakan dokumen dalam penelitian ini, data diperkuat, sehingga dapat meningkatkan kelengkapan temuan penelitian.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memadatkan informasi, memprioritaskan elemen-elemen kunci, memusatkan perhatian pada aspek-aspek yang signifikan, dan

mengidentifikasi tema dan pola yang berulang.

2) *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui penjelasan ringkas, infografis, korelasi antar kategori, diagram alir, dan penggambaran visual lainnya.

3) *Conclusion Drawing/ Verification*

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap ketiga dari analisis data kualitatif. Hasilnya, temuan penelitian kualitatif memiliki potensi untuk menjawab rumusan masalah awal.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:

1. Uji *Credibility*

Uji *credibility* atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan sebagai oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebuah karya ilmiah (Sugiyono, 2019:365).

- a. Perpanjangan pengamatan
- b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian
- c. Triangulasi

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data. Menurut Sugiyono (2019:369) mengemukakan tiga jenis triangulasi yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah metode yang digunakan untuk menilai keandalan data dengan melakukan referensi silang terhadap informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.

2. Triangulasi Teknik

Kepercayaan data dapat dinilai dengan triangulasi, yang melibatkan validasi silang data dari sumber yang sama

dengan menggunakan berbagai pendekatan.

3. Triangulasi Waktu

Keandalan fakta sering kali dipengaruhi oleh berlalunya waktu. Mengumpulkan data melalui wawancara di pagi hari, saat responden masih terjaga dan tidak banyak hambatan, akan menghasilkan informasi yang lebih dapat diandalkan dan kredibel.

2. Uji *Transferability*

Uji *transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2019:372).

3. Uji *Dependability*

Reliabilitas berkaitan dengan kredibilitas penelitian, yang menunjukkan bahwa beberapa penyelidikan secara konsisten memberikan hasil yang sama. Dependabilitas atau reliabilitas penelitian mengacu pada jenis penelitian di mana peneliti lain yang menggunakan metode penelitian yang sama akan mendapatkan temuan yang konsisten (Sugiyono, 2019: 372).

4. Uji *Confirmability*

Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif mengacu pada evaluasi hasil penelitian dalam kaitannya dengan prosedur yang dilakukan. Jika hasil penelitian ditentukan oleh prosedur penelitian yang digunakan, maka penelitian tersebut telah memenuhi kriteria Konfirmabilitas (Sugiyono, 2019: 373).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah peneliti melakukan wawancara kepada para narasumber atau informan, maka selama penelitian ini berlangsung diperoleh hasil wawancara tentang implementasi pendidikan karakter

dalam mengatasi krisis moral di sekolah SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo. Adapun temuan penelitian yang telah diperoleh dari hasil wawancara dari berbagai para narasumber baik guru mata pelajaran maupun siswa.

1. Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran PPKn dalam Mengatasi Krisis Moral

a. Memberikan pembinaan kepada siswa

1. Mengupayakan pengembangan karakter positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, kepercayaan diri, kepedulian, dan kesopanan.

2. Termasuk penekanan yang lebih besar pada partisipasi aktif dalam proses pendidikan dan memberikan bobot yang lebih besar pada pengembangan prinsip-prinsip moral.

b. Memberikan penghargaan atau apresiasi kepada siswa yang berhasil dalam menerapkan nilai-nilai karakter

1. Penghargaan melalui nilai

2. Memberikan motivasi dan semangat kepada siswa

c. Memberikan teladan kepada siswa, seperti jujur, disiplin, mandiri, tanggung jawab, kreatif, dan lain sebagainya.

d. Menciptakan lingkungan sekolah yang demokratis sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

e. Menciptakan lingkungan yang nyaman bagi siswa untuk berkembang secara moral.

- f. Memberikan pendekatan yang baik kepada para siswa karena kereker mereka yang berbeda-beda.

2. Kendala Guru dalam Mengatasi Krisis Moral

Terlepas dari berbagai upaya yang dilakukan oleh para pendidik untuk menanamkan kualitas karakter dan mengatasi krisis moral, mereka tetap menghadapi tantangan. Tantangan utamanya adalah kurangnya kesungguhan anak-anak dalam upaya belajar mereka, yang menimbulkan kesulitan bagi para guru dalam menerapkan pendidikan karakter. Contoh ilustrasinya adalah sikap apatis yang ditunjukkan oleh anak-anak terhadap guru mereka selama proses pembelajaran.

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan pada bab I bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter dan apa saja yang sudah diterapkan melalui kegiatan pembelajaran PPKn dalam mengatasi krisis moral di sekolah SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo dan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo, maka dapat dijelaskan dalam pembahasan berikut ini.

Pentingnya pendidikan karakter dalam skala nasional ditegaskan dalam Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi sebagai berikut: "Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk nilai-nilai dan budaya bangsa yang bermartabat. Pendidikan nasional bertujuan untuk membina individu yang setia dan bertaqwa kepada Tuhan, berbudi pekerti luhur, sehat secara fisik,

berpengetahuan, kompeten, dan cakap, serta dapat berpartisipasi aktif dalam masyarakat demokratis dan memenuhi tanggung jawab sebagai warga negara."

Berdasarkan temuan penelitian diperoleh informasi bahwa implementasi pendidikan karakter dalam mengatasi krisis moral pada mata pelajaran PPKn di sekolah SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo secara garis besar telah dilaksanakan dengan cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa kelemahan yang utamanya adalah tidak adanya kedekatan peserta didik dengan guru dan kurangnya kerja sama antara pihak sekolah dan guru, dan perkembangan IPTEK yang sangat pesat mengakibatkan banyaknya peserta didik yang memiliki karakter buruk. Pernyataan ini dikuatkan oleh pendapat Soeparno (1992: 5) yang menyatakan bahwa krisis moral ialah suatu keadaan yang berbahaya di mana kebiasaan-kebiasaan seseorang, termasuk tingkah laku, etika, dan tata krama, telah menyimpang dari ajaran atau standar yang telah ditetapkan. Masalah pertama di lembaga pendidikan adalah adanya krisis moral. Krisis ini muncul dari lingkungan masyarakat di mana seorang anak tinggal. Tanggung jawab mendidik anak, setelah orang tua, berada di pundak para pendidik di dalam lembaga pendidikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo, penerapan pendidikan karakter sudah diterapkan di dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merumuskan definisi moral yang memiliki makna terkait dengan baik dan buruknya suatu perbuatan, sikap, kewajiban,

maupun akhlak yang berupa pekerti, susila, dan lain sebagainya (Fadilah, dkk, 2021:27).

Hasil penelitian tersebut di atas didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bahri, S. (2015) yang menyimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah aspek yang berpengaruh dalam mengatasi masalah krisis moral. Untuk itu dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan dalam tiga wilayah, yaitu melalui pembelajaran, ekstra kurikuler dan budaya sekolah.

Tanyid, M. (2014) melakukan penelitian tambahan yang menentukan bahwa ada kesenjangan antara penanaman nilai-nilai positif serta benar di sekolah dan perilaku yang diamati di masyarakat, yang gagal mempromosikan prinsip-prinsip etika yang tepat selama proses pendidikan. Sebagai contoh, meskipun anak-anak diajarkan tentang konsep-konsep etika dan kebajikan di sekolah, mereka secara konsisten terpapar pada panutan negatif dan keadaan yang tidak menguntungkan di rumah atau di lingkungan sekitar mereka. Hal ini secara signifikan dapat berkontribusi pada dilema moral yang dialami oleh anak-anak.

D. Penutup

Dari pembahasan tersebut, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo, yaitu:

- a. Pemberian pembinaan kepada siswa.
- b. Memberikan penghargaan atau apresiasi kepada siswa yang berhasil dalam penerapan nilai-nilai karakter.
- c. Memberikan keteladanan kepada siswa.
- d. Menciptakan lingkungan sekolah yang demokratis.

- e. Menciptakan lingkungan yang nyaman bagi siswa.
- f. Memberikan pendekatan yang baik.

Meskipun ada banyak usaha yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter dan mengatasi krisis moral, masih terdapat kendala yang dihadapi guru. Tantangan utamanya adalah kurangnya kesungguhan anak-anak dalam belajar, yang menimbulkan kesulitan bagi para pengajar dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Contoh ilustrasinya adalah sikap apatis yang ditunjukkan oleh anak-anak terhadap guru mereka selama proses pembelajaran.

Setelah melakukan penelitian yang mendalam mengenai Pengimplementasian Pendidikan Karakter dalam mengatasi Krisis Moral pada Mata Pelajaran PPKn, peneliti mengeluarkan sejumlah rekomendasi dengan tujuan untuk meningkatkan perkembangan moral anak:

1. Untuk Sekolah

Kepada pihak sekolah hendaknya dapat menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman bagi siswa untuk memudahkan menanamkan pendidikan karakter bagi siswa.

2. Untuk Guru

Implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan guru dengan memberikan teladan yang baik bagi siswanya dalam tingkah laku, aktivitas sehari-hari dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

3. Untuk Siswa

Kepada siswa hendaknya terlibat aktif dalam pembelajaran pendidikan karakter, bukan hanya mempelajarinya secara teori tetapi menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

E. Daftar Pustaka

- Ali. 2018. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana.
- Bahri, S. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah*. Skripsi tidak diterbitkan. Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Branson. 1999. *Reorientasi civic disposition dalam kurikulum Pendidikan*
- Bohalima, I. M. (2022). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS DISCOVERY MATERI SISTEM PENCERNAAN MANUSIA UNTUK SISWA SMAS KAMPUS TELUKDALAM TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 1(2).
- Buulolo, L. H. (2022). PENGEMBANGAN MODUL STATISTIKA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 1(2), 225–238.
- Buulolo, S. (2022). PENGARUH METODE GALLERY WALK TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA TERPADU DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 LAHUSA TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 1(2), 216–224.
- Buulolo, S. (2022). PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING PADA MATERI ARITMETIKA SOSIAL. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 1(2).
- Buulolo, S. (2023). PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN PADA MATERI BILANGAN BULAT DAN PECAHAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 2(1).
- Buulolo, S., & Guru. (2022). PENGARUH METODE GALLERY WALK TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA TERPADU DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 LAHUSA TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 1(2), 257–266.
- Bu'ulolo, S. (2023). PERAN GURU PPKn DALAM MENANAMKAN JIWA NASIONALISMEN TERHADAP SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 ONOHAZUMBA KABUPATEN NIAS SELATAN. *CIVIC SOCIETY RESEARCH and EDUCATION: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1), 64–75.
- Darwin Gaurifa. (2023). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CURAH PENDAPAT (BRAINSTORMING) PADA MATA PELAJARAN PEDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SMA NEGERI 1 TOMA TAHUN PEMBELAJARAN 2022/2023. *CIVIC SOCIETY RESEARCH and EDUCATION: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1).
- Daeli, M. (2022). PEMANFAATAN TANAMAN KENCANA UNGU (RUELLIA TUBEROSA) SEBAGAI OBAT HERBAL DI DESA EHO. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 1(2), 193–203.
- Finowa'a, S. (2022). TRANSPARANSI PEMERINTAH DESA DALAM MENJALANKAN PROGRAM-PROGRAM DI DESA HILISOROMI KECAMATAN TOMA KABUPATEN NIAS SELATAN. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 1(2), 239–250.
- Gari, A. (2023). PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DISKUSI DALAM

- MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKn DI SMA SWASTA KAMPUS TELUKDALAM KELAS XI MIA-B. *CIVIC SOCIETY RESEARCH and EDUCATION: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1).
- Gaurifa, D. (2022). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN TIME TOKEN PADA MATA PELAJARAN PPKN DI SMA NEGERI 1 TOMA TAHUN PELAJARAN 2022/2023. *CIVIC SOCIETY RESEARCH and EDUCATION: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(2).
- Gowasa, S. (2022). PENGEMBANGAN MODUL PERSAMAAN GARIS LURUS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 1(2), 128–142.
- Gulo, E. (2022). PRODUCTIVITY IN NOVEL ALICE'S ADVENTURE IN WONDERLAND. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 1(2).
- Hartati, M. (2022). PENGEMBANGAN PENUNTUN PRATIKUM JARINGAN PADA TUMBUHAN BERBASIS. DISCOVERY LEARNING DI SMA NEGERI 1 ARAMO. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 1(2), 216–224.
- Kariana, N., & Gohae, W. (2023). PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN PROGRAM LINEAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 2(1).
- Laia, H. L. (2023). ANALISIS KESALAHAN SISWA BERDASARKAN PROSEDUR POLYA DALAM MATERI PECAHAN DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 LUAHAGUNDRE MANIAMOLO TAHUN PELAJARAN 2022/2023. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 2(1).
- Laia, I. S. (2022). PEMANFATAAN CIPLUKAN (PHYSALIS ANGULATA) SEBAGAI TANAMAN OBAT HIPERTENSI DI DESA MOHILIKECAMATAN AMANDRAYA KABUPATEN NIAS SELATAN. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 1(2), 119–127.
- Lase, A. L. (2023). PENGEMBANGAN MODUL DATA KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 2(1).
- Loi, K. (2022). PENGEMBANGAN MODUL PERPANGKATAN DAN BENTUK AKAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 1(2), 204–215.
- Ndruru, D. (2022). PENGEMBANGAN MODUL PELUANG UNTUK MENINGKATKAN. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 1(2), 108–118.
- Ndruru, Y. S. N. (2022). PENGEMBANGAN MODUL MATERI STATISTIKA MELALUI PENDEKATANiKONTEKSTUALiUNTU KiMENINGKATKAN PEMAHAMANiKONSEPiSISWaiKELAS iXiiSMA. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 1(2), 180–192.
- Raya, U. N. (2023). ANALYSIS OF MATHEMATICAL CONNECTION ABILITY IN LINEAR EQUALIES AND INEQUALITY ONE VARIABLE OF CLASS VII STUDENTS OF SMP DOMICILI VILLAGE NANOWA

LEARNING YEAR. *AFORE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 1–10.

Waya, H. S. (2022). PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISTEM PERSAMAAN LINEAR TIGA VARIABEL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 1(2), 82–94.

Wehalo, F. (2023). ANALISIS MOTIVASI BELAJAR DAN KEMAMPUAN KELAS VIII SM P SWAST A K RI STEN BNK P TELUKDALAM TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 2(1).

Zagoto, H., & Harefa, D. (2023). Analisis Peran Guru Pada Proses Pembelajaran. *CIVIC SOCIETY RESEARCH and EDUCATION: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1), 85–98.

Zebua, E. N. K. (2022). STUDI ETOLOGI SEMUT RANGRANG (OECOPHYLLA SMARAGDINA) PADA KONDISI HABITAT YANG BERBEDA. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 1(2), 95–107.

Zebua, N. (2022). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN KEANEKARAGAMAN HAYATI BERBASIS SCIENTIFIC TERINTEGRASI DALAM BLOGSPOT UNTUK SISWA SMA NEGERI 1 TELUKDALAM. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 1(2).

Yusuf. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Adhitiya Andrebina Agung.